

## Peningkatan Literasi Digital Melalui Penguatan Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner

Sarah Nika<sup>a\*)</sup>, Nandang Hidayat<sup>b)</sup>, Griet Helena Laihad<sup>b)</sup>

<sup>a)</sup> SD Negeri Rancamaya 1, Bogor, Indonesia

<sup>b)</sup> Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi: [sarnikelodeon@gmail.com](mailto:sarnikelodeon@gmail.com)

riwayat artikel : diterima: 06 April 2022; direvisi: 16 Mei 2022; disetujui: 06 Juni 2022

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan upaya-upaya konkret dalam meningkatkan literasi digital guru berdasarkan kajian terhadap hubungan antara: (1) efikasi diri dengan literasi digital (2) kepemimpinan visioner dengan literasi digital (3) efikasi diri dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama dengan literasi digital. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PNS Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bogor Selatan sebanyak 154 orang dan sampel penelitian 112 orang yang diperoleh dengan *simple random sampling*. Hasil penelitian pada taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa: (1) efikasi diri berhubungan positif dengan literasi digital guru, dengan koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,378$  dan efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 14,3% terhadap literasi digital (2) kepemimpinan visioner berhubungan positif dengan literasi digital guru, dengan koefisien korelasi  $r_{y2} = 0,574$  dan kepemimpinan visioner memberikan kontribusi sebesar 32,9% terhadap literasi digital (3) terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama dengan literasi digital guru yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{y12} = 0,609$  dan efikasi diri dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 37% terhadap literasi digital. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri dan kepemimpinan visioner maka akan tinggi pula literasi digital guru tersebut.

**Kata Kunci:** efikasi diri; kepemimpinan visioner; literasi digital

### IMPROVING DIGITAL LITERATURE THROUGH STRENGTHENING SELF-EFFICIENCY AND VISIONER LEADERSHIP

**Abstract.** This study aims to formulate concrete efforts in order to improve teacher digital literacy through a study of the relationship between: (1) self-efficacy with digital literacy (2) visionary leadership with digital literacy (3) self-efficacy and visionary leadership together with literacy digital. This research was conducted at a public elementary school in the district of South Bogor, Bogor City. This research is a correlational study using a quantitative approach. The population in this study were the 154 public elementary school civil servant teachers in Bogor Selatan District. The research sample took 112 people obtained by simple random sampling. The results of the study at a significant level of 5% showed that: (1) self-efficacy was positively related to teacher digital literacy ( $r_{y1} = 0.378$ ), and self-efficacy contributed 14.3% to digital literacy (2) visionary leadership was positively related to literacy digital teacher ( $r_{y2} = 0.574$ ) and visionary leadership contributes 32.9% to digital literacy (3) there was a positive relationship between self-efficacy and visionary leadership together with digital teacher literacy as indicated by the correlation coefficient  $r_{y12} = 0.609$  as well as self-efficacy and visionary leadership together account for 37% of digital literacy. Based on the results of the study, it can be stated that the level of self-efficacy and visionary leadership go higher, the literacy of the digital teacher will be higher as well.

**Keywords:** self-efficacy; visionary leadership; digital literacy

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu pesat pada akhir-akhir ini di era abad 21 telah mendatangkan berbagai temuan baru yang dapat diadopsi untuk diterapkan dalam bidang pendidikan. Perkembangan tersebut merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektivitas. Kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar bagi mereka, telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik dan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru saat ini dalam perkembangan abad 21 yaitu literasi digital. Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu berdasarkan sintesis yang dibuat dan lokasi penelitian. Sekolah dituntut untuk memberikan kontribusi yang positif dalam pembangunan dan peningkatan SDM terutama guru sebagai ujung tombak dan berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai penerus bangsa. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk merumuskan upaya-upaya konkret dalam meningkatkan literasi digital guru berdasarkan kajian terhadap hubungan antara: 1) Efikasi diri dengan

literasi digital guru, 2) Kepemimpinan visioner dengan literasi digital guru, 3) Efikasi diri dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama dengan literasi digital guru. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknis. Ada banyak model kerangka (framework) untuk literasi digital yang dapat ditemukan di Internet, dengan ragam nama dan bentuk. Setiap model memiliki keunikan dan keunggulannya masing-masing (Donny, 2017:102) Selanjutnya menurut Sutrisna (2020:268-283) Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang disajikan dalam bentuk digital dan dikembangkan secara arif agar memiliki kemampuan berpikir kritis serta mampu mengekspresikan diri dan berpartisipasi dalam media (Suchyadi et al., 2020). Kata kunci yang dapat ditemukan dari berbagai konsep literasi digital tersebut yaitu: (a) kemampuan memahami dan menggunakan informasi, (b) dikembangkan secara arif, dan (c) warga masyarakat memiliki kemampuan berpikir kritis (Masitoh, 2018: 13-34). Berdasarkan tinjauan teori sebagaimana diuraikan di atas, dapat disintesis bahwa literasi digital adalah tindakan individu dalam menggunakan teknologi dan fasilitas digital untuk berkomunikasi serta mendapatkan pengetahuan baru dari sumber digital big data pada jaringan internet dengan cara mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital. Adapun Indikator literasi digital meliputi: a) kecermatan dalam TIK, b) perlindungan data digital, c) etika dalam berinternet, d) pembiasaan penggunaan teknologi.

Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara satu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi, yaitu tingkat, kekuatan dan generalisasi (Thaha & Rustan, 2017:1-27). Menurut Amir (2016: 336-342) efikasi diri didefinisikan sebagai penilaian pribadi seseorang, kemampuan mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan, mengembangkan skala dan mengukur kemajuan akademik yang dirasakan sebagai bagian dari prosedur mikroanalitik untuk menilai level, generalitas, dan kekuatan di seluruh kegiatan dan konteks. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar (Setyaningsih & Suchyadi, 2021). Bahwa orang yang mempunyai efikasi diri tinggi memiliki ciri-ciri yang selanjutnya dapat dijadikan indikator efikasi diri sebagai berikut: a) memiliki kemampuan diri, b) memiliki keyakinan diri (kepercayaan diri), c) memiliki kemampuan diri dalam situasi yang berbeda (Mahmudi & Suroso, (2014:183-194). Berdasarkan tinjauan teori sebagaimana diuraikan di atas, dapat disintesis bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya sendiri dalam mengatur dan melaksanakan tindakan untuk menyelesaikan sesuatu di berbagai situasi dan kondisi yang disertai dengan tujuan untuk mencapai hasil tertentu. Adapun Indikator efikasi diri meliputi: a) keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, b) memiliki keyakinan untuk mencapai suatu tujuan, c) keyakinan atas kemampuannya dalam menghadapi tantangan, d) keyakinan dalam menyesuaikan diri, serta e) memiliki sikap positif terhadap berbagai hal.

Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang memiliki visi secara realistis, dan dapat meyakinkan serta menuntun organisasi mencapai suatu cita-cita masa depan yang lebih baik dari kondisinya pada masa kini. Gaya kepemimpinan visioner selalu konsisten dan fokus terhadap pencapaian visi, yang dalam praktiknya tidak kaku terhadap kendala anggaran seperti yang terjadi pada model kepemimpinan karismatik dan strategik. Karakteristik utama seorang pemimpin visioner yaitu, (a) integritas (integrity), mampu bertindak secara konsisten dan utuh baik dalam perkataan maupun perbuatan sesuai dengan nilai-nilai dan kode etik. (b) kompeten (competency), memiliki kemampuan dalam membangun jaringan kerjasama, (c) konsisten (consistency) taat asas teguh pendirian, (d) loyal (loyalty) setia dan memberi dukungan terhadap tercapainya visi dan misi, (e) terbuka (openness), dinamis responsif terhadap perkembangan jaman dan perubahan yang terjadi (Juhana & Ambarsari, 2012:15-25). Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial antar- anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi pada masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil (Toha, 2019: 89–105). Selanjutnya menurut Halimah, Retnowati., & Herfina, (2019:825-832) kepemimpinan visioner adalah perilaku pemimpin dalam mencetuskan ide atau gagasan suatu visi sekolah melalui diskusi dengan personil dalam merumuskan tujuan masa depan sekolah yang dicita-citakan dan dicapai melalui komitmen semua personil melalui proses sosialisasi, transformasi, implementasi gagasan-gagasan ideal. Berdasarkan tinjauan teori sebagaimana diuraikan di atas, dapat disintesis bahwa kepemimpinan visioner adalah gaya seorang pemimpin dalam menetapkan dan mewujudkan suatu visi yang realistis, bermakna dan tepat yang mengarah pada perubahan masa depan yang lebih baik. Adapun indikator kepemimpinan visioner yaitu: a) penentu arah, b) agen perubahan, c) juru bicara, d) membangun kepercayaan, dan e) mencapai visi.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang merupakan bagian dari jenis penelitian deskriptif kuantitatif (Hidayat, 2020). Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan informasi tentang ada tidaknya

hubungan, betapa eratnya, dan arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi (Patras, 2019). Penelitian ini mengkaji tiga variabel, yaitu dua variabel bebas yaitu efikasi diri (X1) dan kepemimpinan visioner (X2) serta literasi digital (Y) sebagai variabel terikat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengujian Persyaratan Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Galat taksiran regresi Literasi Digital (Y) atas Efikasi Diri (X1) menghasilkan nilai  $L_o$  maksimal sebesar 0,081, sedangkan diketahui untuk  $L_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  pada  $n = 112$  adalah 0,083, sehingga diketahui bahwa  $L_o < L_t$  ( $0,081 < 0,083$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima artinya galat taksiran kedua variabel berdistribusi normal. Galat taksiran regresi Literasi Digital (Y) atas Kepemimpinan Visioner (X2) menghasilkan nilai  $L_o$  maksimal sebesar 0,061, sedangkan diketahui untuk  $L_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  pada  $n = 112$  adalah 0,083, sehingga diketahui bahwa  $L_o < L_t$  ( $0,061 < 0,083$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima artinya galat taksiran kedua variabel berdistribusi normal

##### 2. Uji Homogenitas

Pengujian varian regresi Y atas X1 menghasilkan harga  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 29,514 sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  pada  $(112-1)(\alpha = 0,05)$  diperoleh nilai sebesar 136,59. Ternyata  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $29,514 < 136,59$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians Y atas X1 adalah homogen. Pengujian varian regresi Y atas X2 menghasilkan harga  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 40,731 sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  pada  $(112-1)(\alpha = 0,05)$  diperoleh nilai sebesar 136,59. Ternyata  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $40,731 < 136,59$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians Y atas X2 adalah homogen.

#### Pengujian Hipotesis

##### 1. Hubungan antara Efikasi Diri (X1) dengan Literasi Digital (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan literasi digital”. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana X1 dengan Y, diperoleh nilai  $b = 0,231$  dan nilai konstanta  $a = 87,823$ , dengan demikian persamaan regresi  $Y = 87,823 + 0,231 X_1$ , persamaan regresi tersebut dinyatakan linier. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi pula literasi digital. Temuan dalam penelitian ini sekaligus menolak  $H_0$  yang menyatakan “Tidak terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan literasi digital” dan menerima  $H_1$  yang menyatakan “Terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan literasi digital”. Kekuatan hubungan efikasi diri (X1) dengan literasi digital (Y) dapat diketahui hasil perhitungan koefisien determinasinya. Besaran koefisien determinasi tersebut adalah sebesar  $(0,378)^2 = 0,143$ . Besaran ini memberikan pengertian bahwa 14,3% variasi literasi digital dapat dijelaskan oleh variasi efikasi diri.

##### 2. Hubungan antara Kepemimpinan Visioner (X2) dengan Literasi Digital (Y)

Hipotesis kedua yang diajukan adalah “Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner dengan literasi digital”. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana X2 dengan Y, diperoleh nilai  $b = 0,434$  dan nilai konstanta  $a = 61,295$  dengan demikian persamaan regresi  $Y = 61,295 + 0,434 X_2$  persamaan regresi tersebut dinyatakan linier. Hasil analisis varians yang dimaksud dapat dilihat pada tabel Anova berikut ini. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemimpinan visioner semakin tinggi pula literasi digital. Temuan dalam penelitian ini sekaligus menolak  $H_0$  yang menyatakan “Tidak terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner dengan literasi digital” dan menerima  $H_1$  yang menyatakan “Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner dengan literasi digital”. Kekuatan hubungan kepemimpinan visioner (X2) dengan literasi digital (Y) dapat diketahui hasil perhitungan koefisien determinasinya. Besaran koefisien determinasi tersebut adalah sebesar  $(0,574)^2 = 0,329$ . Besaran ini memberikan pengertian bahwa 32,9% variasi literasi digital dapat dijelaskan oleh variasi kepemimpinan visioner.

##### 3. Hubungan Efikasi Diri (X1) dan Kepemimpinan Visioner (X2) secara bersama-sama dengan Literasi Digital (Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah “Terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama dengan literasi digital”. Dengan kata lain diduga bahwa semakin baik efikasi diri dan semakin tinggi kepemimpinan visioner, semakin tinggi pula literasi digital tersebut dan sebaliknya semakin rendahnya efikasi diri dan semakin kurang baiknya kepemimpinan visioner maka semakin rendah pula literasi digital tersebut. Dari tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,66 dan  $F_{tabel}$  dengan  $dk_{pembilang} = 2$  dan  $dk_{penyebut} = 109$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sebesar 3,08, sehingga diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,66 > 3,08$ ). Diketahui bahwa persamaan  $\hat{Y} = 51,441 + 0,131X_1 + 0,381X_2$  dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara efikasi diri dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama dengan literasi digital, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . ( $11,66 > 3,08$ ) pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan tingkat hubungan sangat signifikan.

#### 4. Korelasi Parsial

Koefisien korelasi antara efikasi diri dan literasi digital guru dengan variabel kepemimpinan visioner sebagai pengontrol sebesar 0,248. Sehingga terdapat hubungan positif efikasi diri dengan literasi digital. Nilai probabilitas (sig.)  $0,009 < \alpha$  (0,05 atau 0,01) menyatakan bahwa korelasi tersebut signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan kehadiran variabel kepuasan kerja (X2) sebagai variabel control akan memberikan pengaruh terhadap hubungan antara efikasi diri (X1) dengan literasi digital (Y). Koefisien korelasi antara kepemimpinan visioner dan literasi digital guru dengan variabel efikasi diri sebagai pengontrol sebesar 0,516. Sehingga terdapat hubungan positif kepemimpinan visioner dengan literasi digital. Nilai probabilitas (sig.)  $0,000 < \alpha$  (0,05 atau 0,01) menyatakan bahwa korelasi tersebut signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan kehadiran variabel efikasi diri (X1) sebagai variabel control akan memberikan pengaruh terhadap hubungan antara kepemimpinan visioner (X2) dengan literasi digital (Y).

### Pembahasan

#### 1. Hubungan Positif antara Efikasi Diri dengan Literasi Digital

Pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan literasi digital yang ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 4,58 lebih besar dari pada nilai tabel pada taraf signifikan alpha 0,05 yaitu 1,98 ( $4,58 > 1,98$ ). Pola hubungan kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan  $\hat{Y} = 87,823 + 0,231X_1$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit sektor efikasi diri akan mengakibatkan terjadinya perubahan skor literasi digital sebesar 0,231 pada konstanta 87,823. Hasil analisis korelasi sederhana antara efikasi diri dengan literasi digital diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{y1}$  sebesar 0,378. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara efikasi diri dengan literasi digital adalah positif, artinya semakin tinggi efikasi diri akan semakin tinggi pula literasi digital tersebut. Demikian pula sebaliknya, semakin rendahnya efikasi diri maka semakin rendah pula literasi digital. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mazanov, Meacheam, Heaslip, & Hanson (2016:91-97) yang berjudul *Attitude, digital literacy and self efficacy: Flow-on effects for online learning behavior*, memberikan kesimpulan bahwa literasi digital berdampak positif terhadap efikasi diri, khususnya bagi mahasiswa tingkat S2 di Australia dalam menggunakan aplikasi e-learning. Dengan dilakukannya penguatan indikator-indikator efikasi diri yaitu keyakinan, ekpetasi dan ketekunan, dikatakan bahwa literasi guru dapat meningkat. Dikembangkannya indikator ekspetasi, adanya harapan atau keinginan dari seorang guru untuk mau belajar tentang literasi digital lalu didukung dengan indikator keyakinan. Meyakini bahwa dirinya mampu untuk mempelajari hal baru tersebut dan mampu untuk mengembangkan kemampuannya. Serta dengan adanya ketekunan, ketika pada kenyataannya saat proses belajar meningkatkan kemampuan literasi digitalnya tidak semudah yang dibayangkan, guru tidak mudah putus asa, ada kesungguhan dalam dirinya untuk mau mencoba sampai kepada hasil yang ingin dicapainya.

#### 2. Hubungan Positif antara Kepemimpinan Visioner dengan Literasi Digital

Pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan visioner dengan literasi digital yang ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 8,96 lebih besar dari pada nilai tabel pada taraf signifikan alpha 0,05 yaitu 1,98 ( $8,96 > 1,98$ ). Pola hubungan kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan  $\hat{Y} = 61,295 + 0,4337X_2$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit sektor kepemimpinan visioner akan mengakibatkan terjadinya perubahan skor literasi digital sebesar 0,4337 pada konstanta 61,295. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepemimpinan visioner merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi literasi digital, dimana kepemimpinan visioner adalah gaya seorang pemimpin dalam menetapkan dan mewujudkan suatu visi yang realistis, bermakna dan tepat yang mengarah pada perubahan masa depan yang lebih baik. Adapun indikator kepemimpinan visioner yaitu: a) penentu arah, b) agen perubahan, c) juru bicara, d) membangun kepercayaan, dan e) mencapai visi. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharyati & Laihad (2020: 328-333) yang berjudul *Model of School Principal Leadership Shaping Pedagogic Competence and Teacher Digital Literacy*, memberikan kesimpulan bahwa kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan visioner memberikan kontribusi positif yang berpengaruh terhadap kompetensi pedagogis guru termasuk literasi digital. Kepemimpinan berpengaruh terhadap kemajuan (Hidayat, 2022). Dengan dilakukannya penguatan indikator kepemimpinan visioner yaitu penentu arah, agen perubahan dan mencapai visi, dikatakan bahwa literasi guru dapat meningkat. Dikembangkannya indikator mencapai penentu arah, sebagai seorang pemimpin dalam sebuah sekolah, kepala sekolah harus mampu memimpin, atau menentukan arah kepada bawahannya.

#### 3. Hubungan Positif antara Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner dengan Literasi Digital

Pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama dengan literasi digital yang ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 11,66. Pola hubungan ketiga variabel yang dinyatakan oleh persamaan ganda  $\hat{Y} = a + b_1 + b_2$  atau  $\hat{Y} = 51,441 + 0,131X_1 + 0,381X_2$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit skor efikasi diri dan kepemimpinan visioner akan mengakibatkan terjadinya perubahan literasi digital sebesar 0,131 dan 0,381 pada konstanta 51,441. Hasil analisis korelasi ganda antara efikasi diri dan kepemimpinan visioner diperoleh nilai koefisien korelasi ganda sebesar  $r_{y12}$  sebesar 0,609. Nilai ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara efikasi diri dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama dengan literasi digital adalah positif. Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel efikasi diri dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi  $r^2_{y12}$  sebesar 0,37. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kurang



lebih 37% variasi perubahan literasi digital dipengaruhi oleh efikasi diri dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama. Artinya jika seluruh guru diteliti efikasi diri dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama dengan melihat literasi digital, maka variasi pasangan skor ketiga variabel akan mengikuti pola persamaan regresi  $\hat{Y}=51,441+0,131X_1+0,381X_2$ . Efikasi sangat bermanfaat dalam peningkatan literasi (Hidayat, 2017). Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yang mempunyai hubungan yang paling kuat dan kontribusi yang paling bebas dengan variabel terikat adalah kepemimpinan visioner. Selain itu efikasi diri dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama merupakan faktor untuk meningkatkan literasi digital guru karena dengan ada dan dikelolanya kedua variabel tersebut dengan maksimal tentunya akan memberikan hasil yang baik bagi sekolah khususnya untuk peningkatan literasi digital guru di SD Negeri Kecamatan Bogor Selatan.

#### IV. SIMPULAN

Terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan literasi digital. Kekuatan hubungan antara efikasi diri (X1) dengan literasi digital (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,378$  dan efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 14,3% terhadap literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri guru maka semakin tinggi pula literasi digital guru. Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner dengan literasi digital. Kekuatan hubungan antara kepemimpinan visioner (X2) dengan literasi digital (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{y2} = 0,574$  dan kepemimpinan visioner memberikan kontribusi sebesar 32,9% terhadap literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah maka semakin tinggi pula literasi digital guru. Terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan kepemimpinan visioner secara bersama-sama dengan literasi digital. Kekuatan hubungan antara efikasi diri (X1) dan kepemimpinan visioner (X2) dengan literasi digital (Y) ditunjukkan dari koefisien korelasi  $r_{y12} = 0,609$  dan efikasi diri serta kepemimpinan visioner secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 37% terhadap literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri guru dan kepemimpinan visioner kepala sekolah secara bersama-sama maka semakin tinggi pula literasi digital guru.

#### REFERENSI

- Amir, H. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Padamahasiswa Pendidikan Kimia Unversitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 336–342.
- Donny. (2017). *Kerangka Literasi Digital Indonesia*.
- Halimah, S., Retnowati, R., & Herfina, H. (2019). Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Keinovatifan Dengan Efektivitas Kerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 825–832. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1332>
- Hidayat, Rais, Yuyun Elizabeth Patras. (2017). Perilaku Etis Dosen Dalam Perspektif Efikasi Diri, Kepemimpinan, Dan Komunikasi Interpersonal. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (1), 37-44.
- Hidayat, Rais (2022). *The Effect of Principals' Leadership and Learning Organization on Teachers' Innovative Work Behavior During the COVID-19 Pandemic*. *TADRIS: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 7(1), 161-175.
- Hidayat, Rais (2020). *The effects of situational leadership and self-efficacy on the improvement of teachers' work productivity using correlation analysis and SITOREM*. *COUNS EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 5 (1). 6-14.
- Juhana, D., & Ambarsari, R. (2012). Dudung Juhana 1, Reni Ambarsari 2. *Pengaruh Kepemimpinan Visioner Dan Pengembangan Karier Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Pada Kinerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Jawa Barat*, 6(1), 15–25.
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Patras, Yuyun Elizabeth, Rais Hidayat. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Keadilan, dan Kepercayaan pada Keterlibatan Kinerja Dosen. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 85-101.
- Prior, D. D., Mazanov, J., Meacheam, D., Heaslip, G., & Hanson, J. (2016). Attitude, digital literacy and self efficacy: Flow-on effects for online learning behavior. *Internet and Higher Education*, 29, 91–97. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.01.001>

- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021). *Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City*. 05(01), 99–104.
- Suchyadi, Y., Safitri, N., & Sunardi, O. (2020). The Use Of Multimedia As An Effort To Improve Elementary Teacher Education Study Program College Students' Comprehension Ability And Creative Thinking Skills In Following Science Study Courses. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 04(02), 201–205.
- Suharyati, H., & Laihad, G. H. (2020). *Model of School Principal Leadership Shaping Pedagogic Competence and Teacher Digital Literacy*. 438(Aes 2019), 328–333. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200513.075>
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Thaha, H., & Rustan, E. (2017). Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, Vol37, No.1/2, 13, 1–27. <https://ci.nii.ac.jp/naid/40021243259/>
- Toha Ma'sum. (2019). Persinggungan Kepemimpinan Transformational Dengan Kepemimpinan Visioner Dan Situasional. *Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 89–105.